

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Mengunyah Permen Karet Rendah Gula Terhadap Xerostomia Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah mayoritas pasien hemodialisa terbanyak usia Lansia awal.
2. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa populasinya paling banyak laki-laki.
3. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa jumlah mayoritas pasien hemodialisa menjalani pendidikan terakhir SMP.
4. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa mayoritas pekerjaan pasien hemodialisa adalah tidak bekerja.

5. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa mayoritas lama menjalani hemodialisa adalah 1-5 tahun dan terendah adalah >10 tahun.
6. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa mayoritas xerostomia sebelum intervensi pasien yang menjalani hemodialisa adalah tertinggi mengalami sedang dan terendah adalah ringan dan sangat parah yaitu tidak ada.
7. Hasil penelitian yang dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang bahwa mayoritas xerostomia sesudah intervensi pasien yang menjalani hemodialisa adalah mengalami penurunan menjadi ringan dan sedang.
8. Hasil penelitian analisis uji wilcoxon pengaruh mengunyah permen karet rendah gula terhadap xerostomia pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa, nilai 102 pada *negative rank* menunjukkan bahwa setelah terapi mengunyah permen karet, sebagian besar pasien mengalami penurunan xerostomia artinya ada perubahan tingkat penurunan xerostomia setelah diberikan terapi mengunyah permen karet. Sedangkan pada *positive rank* didapatkan 0 yang menunjukkan tidak ada posttest yang mempunyai nilai lebih tinggi dari nilai pretestnya. Dan nilai ties sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada pasien yang memiliki xerostomia yang sama antara pretest dan posttest. Semua pasien mengalami perubahan dalam xerostomia. Berdasarkan tabel 4. 7 menunjukkan uji bivariat dengan uji wilcoxon

didapatkan nilai *sig (2 tailed)* sebesar $p \text{ value} = (0,000)$ nilai tersebut lebih kecil dari $(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Pengaruh Mengunyah Permen Karet Rendah Gula Terhadap Xerostomia Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi profesi keperawatan penelitian ini diharapkan dapat membantu profesi keperawatan menurunkan angka xerostomia dan meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien
2. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan upaya untuk mengatasi xerostomia pada pasien yang menjalani hemodialisa
3. Bagi institusi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penting dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian berikutnya dengan menguji tingkat keefektifannya berdasarkan faktor-faktor eksternal seperti usia, berat badan, tinggi badan dan pekerjaan yang dapat mempengaruhi tingkat rasa haus pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis..
4. Bagi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perawatan pada pasien hemodialisa

